

# **Efektivitas Pelatihan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Kreativitas dan Ketertarikan Siswa di SLB Negeri 2 Bantul**

**Indra Listiawan<sup>1\*</sup>, Farida Nur Aini<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Sains & Teknologi Universitas Respati Yogyakarta

<sup>1</sup>indra@respati.ac.id

## **ABSTRAK**

*Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru di SLB Negeri 2 Bantul dalam membuat media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Pelatihan dilakukan dengan metode tatap muka selama tiga jam, yang melibatkan teori dan praktik langsung penggunaan aplikasi Powtoon. Sebelum pelatihan, keterampilan peserta dalam kreativitas, kelengkapan materi, dan daya tarik bahan ajar sebagian besar berada pada tingkat rendah. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan pada semua komponen, dengan hasil yang menunjukkan bahwa para guru berhasil membuat bahan ajar yang lebih menarik, kreatif, dan lengkap. Peningkatan ini dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar mereka.*

**Kata kunci :** *Media Ajar; Guru SLB; Pelatihan; Efektivitas*

## **ABSTRACT**

*This community service activity aimed to enhance the skills of teachers at SLB Negeri 2 Bantul in creating interactive learning media suitable for students with special needs. The training was conducted through a three-hour face-to-face session, covering both theoretical concepts and hands-on practice using the Powtoon application. Before the training, participants' skills in creativity, content completeness, and media attractiveness were generally at a low level. After the training, there was a significant improvement in all components, indicating that teachers succeeded in creating more engaging, creative, and comprehensive teaching materials. This enhancement to help students better understand the material and increase their motivation to learn.*

**Keywords:** *Teaching Media; Special Education Teacher; Training; Effectiveness*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hak setiap anak, tanpa memandang latar belakang ataupun kondisi fisik dan mental mereka. Bagi anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya yang berada di Sekolah Luar Biasa (SLB), proses pembelajaran memerlukan perhatian dan pendekatan yang berbeda. Di sinilah pentingnya kehadiran media pembelajaran yang mampu meningkatkan daya tangkap mereka, terutama dalam menghadapi tantangan yang unik dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat membantu adalah penggunaan media pembelajaran interaktif, yang dirancang untuk menjembatani kesenjangan pemahaman dan meningkatkan keterlibatan siswa.

SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki komitmen tinggi dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Seiring perkembangan teknologi dan inovasi dalam metode pengajaran, pihak sekolah menyadari pentingnya penerapan media pembelajaran interaktif untuk membantu siswa belajar dengan cara yang lebih menarik dan efektif.

## 2. PERMASALAHAN MITRA

SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta memiliki komitmen kuat dalam menyediakan pendidikan yang optimal bagi siswa berkebutuhan khusus. Namun, mereka menghadapi sejumlah tantangan dalam mewujudkan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Keterbatasan dalam hal media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi oleh sekolah ini. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari anak-anak lainnya dan membutuhkan dukungan khusus sesuai dengan jenis kebutuhannya (Waty & Giatman, 2024). Gangguan pendengaran yang dialami oleh anak tunarungu tentu akan memengaruhi perkembangan bahasa dan kemampuan bicaranya (Afiati, n.d.). Sama seperti anak-anak lainnya, mereka juga berhak mendapatkan pendidikan. Mayoritas metode pembelajaran yang digunakan masih berbasis konvensional, seperti ceramah dan penggunaan buku teks, yang kurang efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan daya tangkap siswa.

Sekolah luar biasa adalah institusi pendidikan yang menyediakan layanan pendidikan khusus bagi anak-anak yang berada dalam lingkungan terpisah dari masyarakat umum (Putra et al., 2024). Para guru di SLB Negeri 2 Bantul juga memiliki keterbatasan keterampilan dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun mereka menyadari pentingnya penggunaan media interaktif untuk mendukung proses belajar-mengajar, keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap teknologi menjadi penghambat dalam menerapkan inovasi tersebut. Selain itu, kondisi siswa yang memiliki kebutuhan khusus memerlukan media yang dirancang secara spesifik agar dapat merangsang kemampuan kognitif mereka secara maksimal.

Untuk membantu mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa tunarungu, perlu memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan cara siswa tersebut menyerap dan mengolah informasi yang diterima, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses (Liyanto, n.d.). Seiring berkembangnya teknologi, ada peluang besar untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih interaktif, tetapi pihak sekolah memerlukan pendampingan dalam memahami dan mengaplikasikan teknologi tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan program pelatihan yang dapat memberikan para guru keterampilan teknis dalam menciptakan media pembelajaran yang interaktif dan dapat diadaptasi sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru mampu merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih sesuai dan menarik perhatian mereka.

## 3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui metode klasikal tatap muka dengan durasi tiga jam. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas SLB Negeri 2 Bantul, yang telah dilengkapi dengan perangkat pendukung seperti proyektor dan komputer untuk mendukung proses pembelajaran yang interaktif. Pendekatan tatap muka ini dipilih agar peserta, yaitu para guru di SLB Negeri 2 Bantul, dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan mendapatkan bimbingan langsung dari tim pengabdian.

Kegiatan pelatihan diawali dengan pemaparan materi secara teoritis oleh dua dosen dari Universitas Respati, yang menjelaskan dasar-dasar pembuatan media pembelajaran interaktif. Pemaparan ini mencakup penjelasan tentang pentingnya penggunaan media interaktif dalam meningkatkan daya tangkap siswa, khususnya siswa berkebutuhan khusus. Selanjutnya, dosen memperkenalkan aplikasi Powtoon sebagai salah satu alat yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran yang menarik dan mudah diakses.

Setelah penyampaian teori, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung yang dipandu oleh tim pengabdian. Dalam sesi praktik ini, para peserta diberikan kesempatan untuk mencoba menggunakan aplikasi Powtoon di perangkat mereka masing-masing. Setiap peserta diarahkan untuk membuat media pembelajaran sederhana sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas mereka. Tim pengabdian memberikan bimbingan satu per satu, menjawab pertanyaan, dan membantu mengatasi kesulitan teknis yang dihadapi para peserta.

Sesi praktik ini juga memberikan kesempatan kepada para guru untuk berkreasi dalam membuat materi ajar yang menarik, disesuaikan dengan karakteristik siswa di SLB Negeri 2 Bantul. Dengan pendekatan praktis ini, para guru diharapkan mampu menguasai teknik dasar pembuatan media pembelajaran interaktif dan termotivasi untuk mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif di SLB Negeri 2 Bantul bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para guru dalam menciptakan bahan ajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Hasil dari kegiatan pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta, khususnya pada tiga aspek utama, yaitu kreativitas, kelengkapan materi, dan daya tarik bahan ajar.

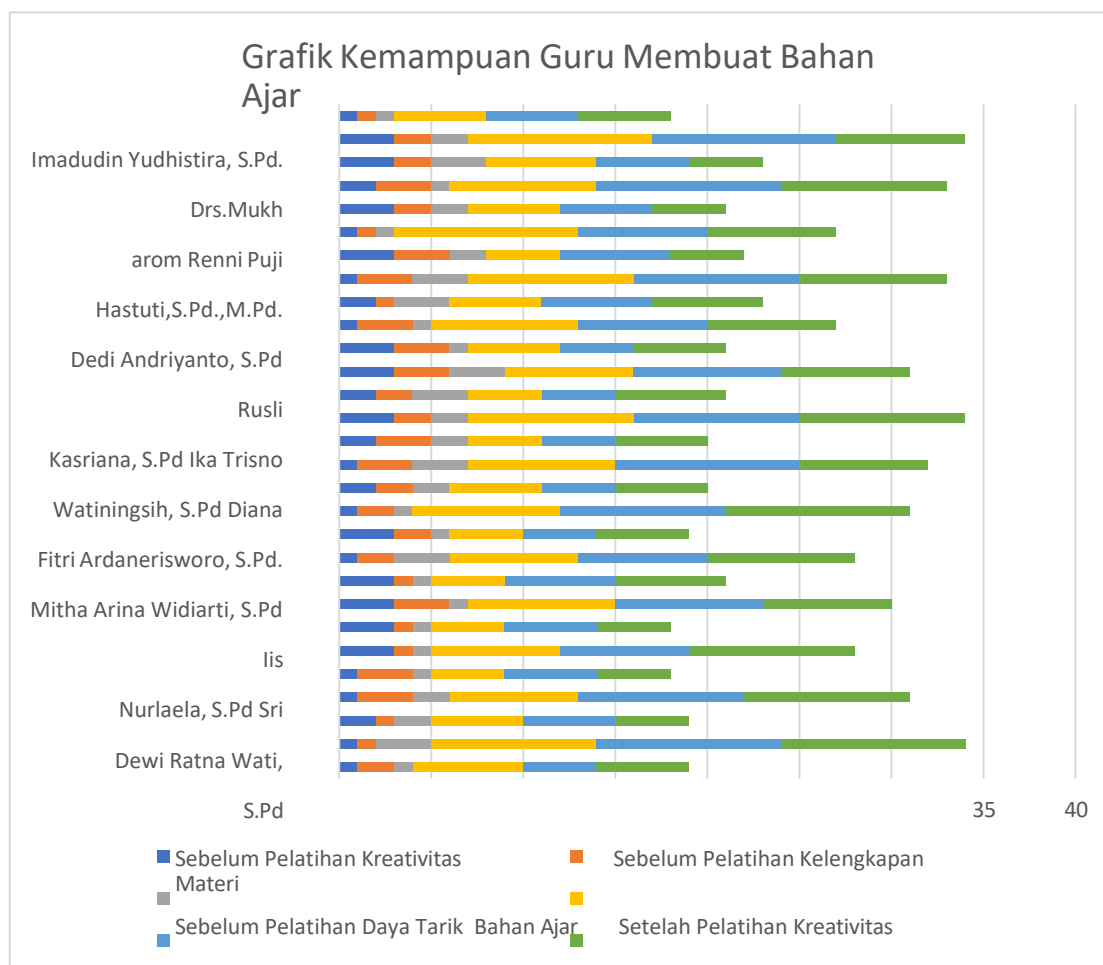
Sebelum pelatihan, tingkat kemampuan peserta dalam ketiga komponen ini sebagian besar berada pada kategori rendah, dengan skor rata-rata antara 1 hingga 3. Hal ini menunjukkan bahwa para guru masih mengalami kesulitan dalam menghasilkan media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Sebagian besar peserta juga menyatakan bahwa keterbatasan mereka dalam keterampilan teknologi serta kurangnya pengetahuan tentang aplikasi untuk membuat media interaktif menjadi kendala utama.

Setelah pelatihan, terdapat peningkatan skor yang signifikan pada masing-masing komponen dapat dilihat pada table 1. Pada aspek kreativitas, skor rata-rata peserta meningkat ke rentang 4 hingga 10, menunjukkan bahwa para guru mulai mampu menerapkan ide-ide kreatif dalam menyusun bahan ajar. Peningkatan ini disebabkan oleh sesi praktik yang memungkinkan peserta langsung mencoba aplikasi Powtoon dan bereksperimen dengan berbagai fitur untuk membuat bahan ajar yang lebih menarik.

Pada komponen kelengkapan materi, skor rata-rata juga menunjukkan perbaikan signifikan. Para guru dapat memahami cara menyusun materi pembelajaran yang lebih komprehensif dengan menggunakan media visual yang sesuai. Mereka juga mulai mempertimbangkan bagaimana materi yang disampaikan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa di SLB, sehingga konten yang disusun menjadi lebih lengkap dan mendalam.

Aspek terakhir, yaitu daya tarik bahan ajar, menunjukkan hasil yang sangat positif. Dengan penggunaan aplikasi interaktif seperti Powtoon, para guru dapat membuat bahan ajar yang lebih menarik secara visual dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan skor pada komponen ini, dengan rata-rata nilai mencapai kategori tinggi (7 hingga 10) setelah pelatihan. Kemenarikan bahan ajar yang meningkat diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam memahami materi yang disampaikan dengan cara yang lebih visual dan menarik.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan para guru dalam menciptakan bahan ajar yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa di SLB Negeri 2 Bantul. Hasil pelatihan ini juga memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan teknologi dapat menjadi solusi untuk menyusun materi yang lebih menarik dan mampu meningkatkan daya tangkap siswa.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Guru membuat Bahan Ajar

## 5. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif menggunakan aplikasi Powtoon di SLB Negeri 2 Bantul berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam menciptakan bahan ajar yang lebih menarik, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Sebelum pelatihan, keterampilan guru dalam kreativitas, kelengkapan materi, dan daya tarik bahan ajar masih terbatas. Namun, setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan pada ketiga aspek tersebut, yang menunjukkan efektivitas pelatihan dalam memperkuat kompetensi guru.

Dengan peningkatan ini, guru-guru SLB diharapkan dapat menerapkan media interaktif dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Pelatihan ini juga membuktikan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan, khususnya di sekolah luar biasa, dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi keterbatasan pembelajaran konvensional. Keberhasilan program ini membuka peluang untuk pelatihan lebih lanjut yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran lainnya, guna mendukung pendidikan yang inklusif dan optimal bagi siswa berkebutuhan khusus di masa mendatang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afiati, D. H. (N.D.). Pelaksanaan Bina Wicara Pada Anak Tunarungu Di SLB Negeri 2 Bantul.
- Andriyani, & Liyanto, J. (N.D.). Analisis Pemahaman Konsep Lingkaran Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Tunarungu Di SLB Negeri 2 Bantul. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 296.
- Hidayat, L., & Noormiyanto, F. (2020). Pelatihan Publikasi Jurnal Hasil Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Slb N 1 Bantul Yogyakarta. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 2(2), 326–335. <https://doi.org/10.31316/jbm.v2i2.495>
- Putra, L. D., Sugiarto, A. A. P., Aisyah, S., Novianti, L. R., & Setiawan, H. (2024). Analisis Media Pembelajaran Lingkaran Hari Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 2 Bantul. 06(03).
- Syah, F., Tentua, M. N., & Saputra, N. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Video Pembelajaran Dan Promosi Di Slb Negeri 2 Bantul. *Nusantara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 27–38. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v2i3.243>
- Waty, C., & Giatman, M. (2024). Implementasi Kewirausahaan Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Padang. 8.